

Panduan

Pelaksanaan Pengadaan
dan Distribusi Bahan Pakan Ternak
di UPT Balitbangtan



Loka Penelitian Sapi Potong
Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Kementerian Pertanian
2015



Balitbangtan
Kementan

www.litbang.pertanian.go.id
SCIENCE . INNOVATION . NETWORKS



PENGANTAR

Pengadaan dan distribusi bahan pakan ternak adalah merupakan proses yang harus dikerjakan secara cermat dan efektif; karena merupakan rangkaian kegiatan yang harus dilalui melalui mekanisme yang jelas, terarah, terukur, dan tercatat. Keterlambatan proses pengadaan dan distribusi bahan baku dan menurunnya kualitas bahan pakan yang dipesan dan disajikan ke ternak, mengakibatkan menurunnya produktivitas ternak. Oleh karena itu diperlukan perencanaan yang matang. Perencanaan yang matang dan efektif dapat dituangkan dalam suatu panduan pelaksanaan sebagai pedoman atau petunjuk dalam hal pelaksanaannya.

Panduan ini diharapkan mampu menjadi petunjuk dan *akselerator* dalam proses pengadaan bahan pakan ternak, yang dimulai dari pemesanan oleh user, proses administrasi, komitmen penyedia dan pejabat pengadaan, waktu kedatangan bahan pakan, evaluasi jumlah dan mutu hingga distribusinya ke ternak.

November 2015

PENYUSUN

DAFTAR ISI

	Halaman
Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Pendahuluan	1
Panduan Pelaksanaan Pengadaan dan Distribusi	
Bahan Pakan Ternak	3
Ketentuan Tambahan.....	9
Distribusi.....	11
Penutup	14
Referensi	15

Pendahuluan

Pakan memiliki peranan vital bagi ternak karena merupakan agen untuk mempertahankan hidup pokok, diperlukan bagi pertumbuhan bahkan berfungsi esensial dalam menghasilkan produk. Fungsi lain dari pakan adalah untuk memelihara daya tahan tubuh dan kesehatan. Oleh karena itu, pakan yang diberikan pada ternak harus bermutu baik dan dalam jumlah cukup. Pakan merupakan bagian terbesar (70%) dari total biaya produksi. Menurut UU No. 18/2009 tentang peternakan dan kesehatan hewan, definisi pakan adalah bahan makanan tunggal atau campuran, baik yang diolah maupun yang tidak diolah, yang diberikan kepada hewan untuk kelangsungan hidup, berproduksi, dan berkembang biak. Sedangkan bahan pakan adalah bahan hasil pertanian, perikanan, peternakan, atau bahan lainnya yang layak dipergunakan sebagai pakan, baik yang telah diolah maupun yang belum diolah.

Ketersediaan bahan pakan ternak di negara tropis sangat fluktuatif, tergantung musim. Musim-musim tertentu ketersediannya melimpah dan terkadang hilang dari pasar. Kondisi tersebut selain mengakibatkan harga bahan pakan bervariasi juga mendorong pemalsuan bahan. Ketersediaan bahan baku pakan merupakan salah satu faktor penting bagi industri pakan ternak dalam menjaga kualitas, kuantitas dan kesinambungan pakan. Bahan baku pakan yang sebagian besar mempunyai sifat

musiman, ketersediaannya sering berfluktuasi. Dilain pihak industri pakan ternak cenderung membutuhkan bahan baku dalam jumlah tetap. Mengingat industri pakan ternak memiliki potensi strategis dalam pembangunan usaha peternakan, perkembangan industri pakan harus didukung dengan pengadaan bahan baku yang tepat waktu, tempat, bentuk, jumlah dan harga.

Rencana pengadaan bahan baku yang tepat akan mengurangi resiko adanya kelebihan maupun kekurangan persediaan bahan baku. Persediaan bahan baku yang melampaui kebutuhan, akan mengakibatkan peningkatan biaya persediaan (biaya pemesanan, biaya penyimpanan, biaya pemeliharaan dan lain - lain). Sebaliknya, kondisi kekurangan bahan pakan berakibat ternak mengalami mal nutrisi.

Guna kecermatan dalam proses pengadaan dan distribusi bahan pakan ternak dalam manajemen pemeliharaan ternak maka keberadaan Panduan Pelaksanaan sangat diperlukan untuk menunjang sistem input produksi yang terangkum dalam *Good Feeding System*.

**PANDUAN PELAKSANAAN
PENGADAAN DAN DISTIBUSI BAHAN PAKAN TERNAK**

1. Penanggung jawab kegiatan yang bermaksud mengadakan pakan membuat Rencana Anggaran Belanja Kegiatan (*RABK*) tentang pakan yang dimaksud dengan mencantumkan secara jelas jenis dan spesifikasi pakan beserta jumlah kebutuhan beserta harga perkiraan per kilo gram pakan tersebut.
2. *RABK* sebagaimana dimaksud pada butir 1. kemudian diajukan ke Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) untuk diverifikasi.
3. *RABK* yang sudah di-verifikasi PPK kemudian diserahkan kepada Pelaksana Pengadaan Barang dan Jasa (3 Mekanisme berdasarkan Perpres No.70 th 2012 yaitu : swakelola, pengadaan langsung dan lelang) untuk ditindak lanjuti dengan mencari pakan yang telah dirinci pada *RABK*. Idealnya Pelaksana Pengadaan Barang dan Jasa dapat menghadirkan lebih dari dua calon penyedia pakan sehingga dapat memudahkan Pelaksana Pengadaan Barang dan Jasa mendapatkan pakan yang paling efisien dan ekonomis.
4. Calon penyedia pakan mengirim sampel pakan yang akan dikirim (minimal 500 g) kepada Pelaksana Pengadaan Barang dan Jasa untuk selanjutnya dilakukan tawar-menawar sampai disepakati harga per kg terhadap pakan tersebut sesuai

kualitas pakan yang ditawarkan. Harga pakan yang disepakati adalah harga pakan franko Gudang Pakan Loka Penelitian Sapi Potong (pakan sudah dalam kondisi ditata di gudang) ditambah harga pengujian proksimat terhadap pakan yang datang sesuai dengan tarif yang diberlakukan di Laboratorium Loka Penelitian Sapi Potong (proksimat lengkap). Analisis proksimat diberlakukan pada saat penyedia yang melaksanakan pengadaan bahan pakan dengan nilai lebih dari dua ratus (200) kali tarif analisis proksimat lengkap.

5. Pada saat tawar-menawar harga pakan, calon penyedia mematuhi waktu kedatangan bahan pakan :
 - a. Untuk bahan pakan dengan kadar air lebih dari 70% maksimal 3 hari,
 - b. Untuk bahan pakan dengan kadar air antara 20% dan 70% maksimal 7 hari,
 - c. Untuk bahan pakan dengan kadar air kurang dari 20% maksimal 14 hari,Diinformasikan pula nomor polisi kendaraan ekspedisi yang akan mengangkut pakan.
6. Kesepakatan antara calon penyedia bahan pakan dengan Pejabat Pembuat Komitmen (sesuai dengan UU yang berlaku) kemudian dituangkan dalam *Surat Perintah Pembelian Pakan* (SP3). Surat Perintah Pembelian Pakan ditulis rangkap empat:

- a. Lembar Putih untuk Petugas Keamanan
 - b. Lembar Hijau untuk Penyedia Pakan
 - c. Lembar Kuning untuk arsip Pelaksana Pengadaan Barang dan Jasa
 - d. Lembar Merah untuk disatukan dengan sampel pakan
7. Ekspedisi pakan datang pada hari yang disepakati, di pintu masuk pengemudi menunjukkan lembar SP3 kepada petugas keamanan. Petugas keamanan menanyakan jenis muatan yang dibawa disertai identifikasi nomor kendaraan ekspedisi. Informasi tersebut disesuaikan dengan SP3 pada lembar putih yang nomornya sesuai dengan SP3 yang dibawa pengemudi ekspedisi.
 8. Setelah semuanya sesuai petugas keamanan menyatukan lembar putih dan lembar hijau dengan nomor SP3 yang sama (lembar putih berada di atas) di atas papan tulis (*hard board*) serta membubuhkan tanda tangan dan nama terang pada SP3 tanda ekspedisi bisa melanjutkan proses penimbangan. SP3 dengan Hard board-nya diberikan kepada pengemudi ekspedisi. Petugas keamanan mengontak petugas timbang dan pengawas pakan untuk bersiap bertugas.
 9. Pengemudi menyerahkan SP3 kepada Petugas timbang. Setelah petugas timbang mengisyaratkan bahwa timbangan sudah siap digunakan, kendaraan dipersilahkan berjalan ke papan timbang. Setelah petugas timbang yakin seluruh roda

kendaraan masuk ke dalam papan timbang maka petugas timbang segera menuliskan hasil penimbangan "masuk" pada kolom realisasi. *Print out* timbangan rangkap 3, setelah dibubuhkan nomor SP3 pada print out hasil timbang, untuk sementara print out tersebut disimpan dahulu, pada saat penimbangan "keluar" print out kemudian dilampirkan pada lembar SP3. Setelah proses penimbangan "masuk" selesai ekspedisi dipersilahkan menuju gudang. SP3 diberikan kembali kepada pengemudi.

10. Pengawas mutu pakan berada di gudang bersama petugas gudang untuk berkoordinasi pada proses penurunan pakan, terutama tempat pakan akan di simpan. Pengawas pakan sudah membawa sampel pakan yang telah dikirim sebelumnya oleh penyedia pakan.
11. SP3 diberikan kepada pengawas pakan, setelah yakin SP3 dari pengemudi bernomor sama dengan SP3 yang melekat pada sampel pakan, kendaraan dipersilahkan untuk parkir pada tempat yang sesuai untuk menurunkan pakan.
12. Sebelum pakan diturunkan dari truck, pakan diambil sampelnya dengan cara ditusuk dengan alat khusus dan ditumpahkan ke dalam baki (*tampah*) untuk diuji secara visual apakah ada panyimpangan atau tidak. Langkah selanjutnya adalah memeriksa hasil tusukan dengan sampel yang telah dikirim sebelumnya oleh penyedia pakan. Apabila kualitas pakan

hasil tusukan kualitasnya tidak lebih buruk daripada sampel yang dikirim sebelumnya, maka pakan diturunkan. Apabila kualitas pakan hasil tusukan kualitasnya kurang dari sampel yang dikirim, Wastukan merekomendasikan ke pejabat atau panitia pemeriksa pekerjaan (sesuai dengan UU yang berlaku) maka pakan tidak diturunkan dan dibawa kembali oleh kendaraan ekspedisi.

13. Setelah penurunan pakan yang disertai pemeriksaan selesai, pengawas pakan membubuhkan tanda tangan dan nama terang pada SP3. Selanjutnya SP3 diberikan kembali kepada pengemudi untuk dimintakan tanda tangan pada petugas penimbang.
14. Pengawas pakan mencampur hasil tusukan-tusukan yang dari baki hingga homogen, memasukkannya ke dalam plastik sampel untuk kemudian dimasukkan ke laboratorium untuk diuji proksimat.
15. Pengemudi menyerahkan SP3 kepada Petugas timbang. Setelah petugas timbang mengisyaratkan bahwa timbangan sudah siap digunakan, kendaraan dipersilahkan berjalan ke papan timbang. Setelah petugas timbang yakin seluruh roda kendaraan masuk ke dalam papan timbang maka petugas timbang segera menuliskan hasil penimbangan "keluar" pada kolom realisasi, dilanjutkan dengan menuliskan hasil pengurangan timbangan "keluar" terhadap timbangan

"masuk". Petugas timbang membubuhkan tanda tangan dan nama terang pada SP3. Print out timbangan "keluar" juga rangkap 3, setelah dibubuhkan nomor SP3 pada print out hasil timbang, masing-masing SP3 dilampiri oleh hasil timbangan "masuk" dan "keluar". SP3 diberikan kembali kepada pengemudi. Satu lembar print out tersisa disimpan sebagai arsip petugas timbang.

16. Kendaraan ekspedisi pakan telah berada di pintu gerbang untuk bersiap meninggalkan Loka Penelitian Sapi Potong. Petugas keamanan segera menghampiri pengemudi untuk meminta SP3 beserta hard board yang diberikan sebelumnya. Dilakukan pemeriksaan kelengkapan tanda tangan dan hasil timbang (print out penimbangan masuk dan keluar di-staples pada masing-masing SP3). Setelah diyakini lengkap dan sesuai lembar hijau milik penyedia pakan ditukar dengan lembar putih untuk dapat digunakan sebagai alat tagih yang syah kepada bendahara pengeluaran.

KETENTUAN TAMBAHAN

1. Publik (penyedia) dipersilahkan menawarkan pakan kepada pihak manajemen (melalui mekanisme Lelang atau Penunjukkan langsung), dan mengikuti peraturan/mechanisme pengadaan termasuk kelengkapan administrasi yang dibutuhkan diberlakukan dalam persyaratan pengadaan pakan sapi potong di Loka Penelitian Sapi Potong. Semua calon penyedia pakan memiliki potensi yang sama untuk diterima sebagai penyedia pakan.
2. Penyedia pakan tidak harus hadir secara fisik bertemu dengan Pelaksana Pengadaan Barang dan Jasa, selama tidak mengganggu tawar-menawar barang yang akan dikirim-penawaran barang harus sangat memperhatikan sampel pakan yang akan dikirim. Sampel pakan dapat dikirim melalui kurir, SP3 dapat dikirim melalui fax atau email, tawar-menawar dapat dilakukan melalui telepon.
3. Ekspedisi yang datang membawa pakan harus membawa SP3 berwarna hijau, atau setidaknya tidaknya hasil cetak ulang (fax/foto copy) dari SP3 yang sesuai.
4. Kendaraan pengangkut pakan harus menutup muatan dengan terpal.
5. Sebelum proses penimbangan "masuk" kendaraan harus melewati lorong biosecurity (penyemprotan disinfektan).
6. Saat penimbangan "masuk" dan "keluar" seluruh personil harus turun dari kendaraan.
7. Timbangan yang diakui adalah timbangan milik Loka Penelitian Sapi Potong.
8. Tenaga penurunan pakan adalah tanggung jawab penyedia pakan. Apabila ekspedisi tidak membawa serta petugas yang menurunkan pakan personil kandang siap membantu menurunkan pakan yang datang (dengan pemberitahuan terlebih dahulu), biaya yang timbul karena keterlibatan petugas kandang dalam penurunan pakan dapat didiskusikan secara langsung dan dibebankan kepada Penyedia Pakan.
9. Pengiriman pakan hanya dilayani pada hari dan jam kerja (hari libur tidak dilayani).
Selesai penimbangan keluar tidak lebih dari jam pulang kantor.
Senin-Kamis
07.30-16.00 istirahat 12.00-13.00 WIB.
Jumat
07.30-16.30 istirahat 11.30-13.00 WIB.
10. Catatan mengenai harga pakan, kualitas pakan yang diterima, ketepatan waktu pengiriman, dan kelengkapan administrasi

lainnya; merupakan rekam data yang digunakan sebagai penentu kredibilitas Penyedia.

DISTRIBUSI

1. Bahan Pakan Sumber Serat (jerami padi/jerami jagung) Sebelum masuk ke bank pakan harus ditimbang, dan petugas sudah punya catatan untuk alokasi tempatnya.
2. Semua bahan pakan yang datang diletakkan di gudang penyimpanan sesuai dengan nomor PO (*Purchase Order*).
3. Bahan pakan tambahan yang digunakan untuk penelitian Nutrisi dan Reproduksi disimpan dengan diberi tanda khusus.
4. Bahan Pakan untuk kegiatan Breeding dan UPBU, harus dibedakan dengan penelitian Nutrisi
5. Bahan pakan ditimbang dan dicampur sesuai dengan kebutuhan dan didistribusikan ke tiap-tiap kandang.
6. Ketentuan masa simpan bahan pakan di gudang:
 - a. Dedak padi : maksimal 30 hari
 - b. Tumpi jagung : maksimal 60 hari
 - c. Onggok : maksimal 60 hari
 - d. Bungkil sawit : maksimal 60 hari
 - e. Kopra : maksimal 60 hari
 - f. Kulit kopi : maksimal 90 hari
 - g. Gaplek : maksimal 90 hari
 - h. Tetes : maksimal 365 hari
 - i. Kapur : maksimal 200 hari
 - j. Garam : maksimal 200 hari

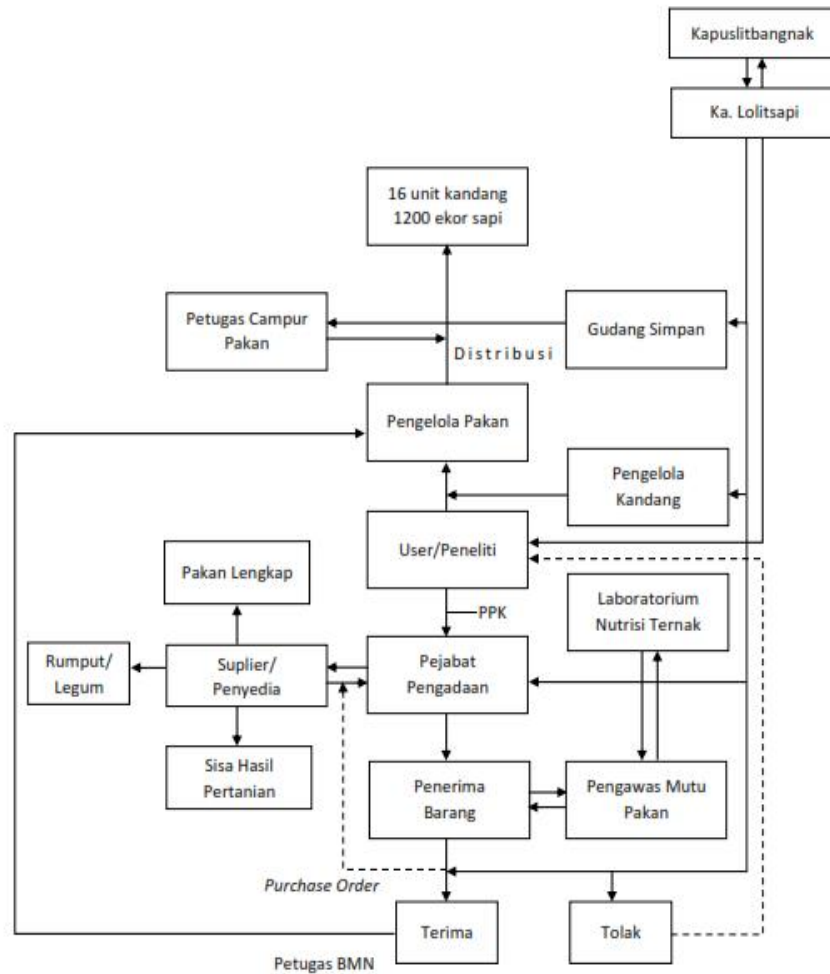
k. Pakan lengkap : maksimal 15 hari

7. Petugas pengelola pakan harus selalu melakukan pengecekan terhadap stok bahan pakan di gudang (menggunakan kartu kendali) dan berkoordinasi dengan petugas kandang.

Alur Pengadaan dan Distribusi Bahan Pakan Ternak di Loka Penelitian Sapi Potong secara ringkas tercantum dalam gambar 1.

PENUTUP

Panduan Pelaksanaan Pengadaan dan Distribusi Bahan Pakan Ternak ini menjadi pedoman bagi user (peneliti/teknisi di UPT Balitbangtan), pihak penyedia bahan pakan (swasta), dan pihak manajemen (bagian pengadaan) yang bersifat mengikat untuk menciptakan akuntabilitas kinerja yang baik.



Gambar 1. Alur Pengadaan dan Dsitribusi Bahan Pakan Ternak di Loka Penelitian Sapi Potong.

REFERENSI

- Anonimus, 2010. Laporan Akhir. Loka Penelitian Sapi Potong. Badan Litbang Pertanian
- Indrayanti, S. 2007. Sistem Pengadaan Bahan Baku dan Analisis Struktur Biaya Produksi Pakan Ternak, Studi Kasus pada Pabrik Makanan Ternak Koperasi Peternakan Bandung Selatan Pangalengan, Kotamadya Cirebon.
- Peraturan Presiden RI No. 54/2010. Tentang Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah.
- Peraturan Presiden RI No 70/2012. Tentang Perubahan Kedua Atas Perpres No. 54/2010 Tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.
- Pujaningsih. W. 2015. Managemen bahan pakan dan produks. Laboratorium Teknologi makanan Ternak. Fapet Universitas Diponegoro